PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA SPRAIN PADA PEMAIN BOLA DI SUKOHARJO

Asri Setiawati[1)], Maria Wisnu Kanita[2)], Innez Karunia Mustikarani[3)]

[1)] Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[2)] Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[3)] Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : asrisetiawati020@gmail.com

ABSTRAK

Sikap berpengaruh dalam pertolongan pertama pada cedera. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, tetapi belum dilakukan, jadi masih merupakan predisposisi perilaku Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh faktor emosional terhadap objek, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi (mental, fisik, belajar, dan kecerdasan) untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kesiapan pertolongan pertama *sprain* pada pemain bola. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 55 responden pemain bola di Sukoharjo, dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *total sampling.* Instrument pada penelitian ini yaitu kuesioner sikap pertolongan pertama *sprain* dan kesiapan pertolongan pertama. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan *Spearmen Rank.* Hasil dari penelitian yang dapat yaitu *p-value* = 0,005 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap pertolongan pertama *Sprain* dengan kesiapan pertolongan pertama pemain bola di Sukohajo. Kesiapan pertolongan pertama pemain bola diatas harus segera diperbaiki agar tidak menimbulkan cedera yang lebih parah.

Keyword : Sikap, Kesiapan, *Sprain,* Pemain bola

Daftar Pustaka : 26 (2012-2022)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA

2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDE AND SPRAIN FIRST AID READINESS ON BALL PLAYERS IN SUKOHARJO

Asri Setiawati[1)], Maria Wisnu Kanita[2)], Innez Karunia Mustikarani[3)]

[1)] Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Science of Kusuma Husada University Surakarta

[2)] Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Science of Kusuma Husada University Surakarta

[3)] Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Science of Kusuma Husada University Surakarta

Email : asrisetiawati020@gmail.com

ABSTRACT

Attitude affects the first aid given for injuries. Attitude is a readiness or willingness to act, but has not been done, so it is still a behavioral predisposition. The formation of attitudes is affected by emotional factors towards the object, gender, age, education, and experience. Readiness is the overall condition (mental, physical, learning, and intelligence) to respond or answer in a certain way to a situation. The purpose of this research is to determine the relationship between attitude and readiness of sprain first aid given to soccer players. This was a quantitative research with a cross sectional research design. The sample used was 55 respondents of soccer players in Sukoharjo, collected using a non-probability sampling technique and a total sampling method. The instrument in this research was a questionnaire on the attitude of sprain first aid and first aid readiness. The data in this research were analyzed using Spearmen Rank. The results of this research found p-value = 0.005 <0.05, so it can be concluded that there was a relationship between Sprain first aid attitude and the readiness of first aid given to soccer players in Sukohajo. The readiness of the first aid given to players above must be improved immediately so as not to cause more serious injuries.

Keyword : Attitude, Readiness, Sprain, Football player

Bibliography : 26 (2012-2022)

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga paling popular di dunia. Sepak bola berasal dari dua kata yaitu "Sepak" dan "Bola". Sepak atau menyepak dapat di artikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan "bola" yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya (Rusli, 2020). Setiap permainan berlangsung atau setelah permainan, nyeri dapat dirasakan oleh pemain salah satu cederanya adalah *Sprain* adalah bentuk cedera yaitu robeknya *ligament* (jaringan yang menghubungkan antar tulang ke tulang) atau kapsul sendi yang menyebabkan ketidakstabilan pada sendi. Penyebab nyeri antara lain otot terlalu lelah, kurang pemanasan, peregangan (*warming up*), dan pendinginan (*cooling down*) (Sumadi *et al.,* 2018).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, tetapi belum dilakukan, jadi masih merupakan predisposisi perilaku (Torano & Parante, 2018). Menurut Azwar (2013) Sikap merupakan keadaan sikap, bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang lembaga atau persoalan tertentu yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif serta komponen tingkah laku. Dengan keadaan emosional individu terhadap suatu objek maka terbentuklah pengalaman pribadi karena telah meninggalkan kesan yang kuat, sehingga sikap akan lebih mudah terbentuk. Menurut Notoatmodjo (2012) Sikap belum otomatis terwujud dalam tindakan dalam mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor-faktor pendukung seperti fasilitas, dan juga faktor dukungan (*support*) dari pihak lain untuk terlaksananya suatu sikap. Pembentukan sikap sesorang dapat dipengaruhi oleh kebudayaan, pengalaman pribadi, media massa, orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta dapat juga dipengaruhi oleh emosi dari dalam diri (Baharuddin, 2017).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi (mental, fisik, belajar, dan kecerdasan) untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Sutriningsih & Ardiyani, 2018). Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau keterampilan terhadap sesuatu yang terjadi (Slameto., 2015). Kesiapan adalah ketrampilan. Ketrampilan yang dilatih meliputi identifikasi korban, teknik membantu korban henti napas dan henti jantung, mengeluarkan benda asing dari saluran pernapasan, memberikan kompresi jantung, menghentikan perdarahan dengan cara balut tekan, balut dan bidai, pertolongan pertama pada luka bakar, teknik mengeluarkan benda asing dari telinga, teknik mengangkat korban, membantu menolong korban yang mengalami keracunan. Ketrampilan ini penting diajarkan kepada masyarakat awam baik para kader, polisi, atau masyarakat lainnya (Aty, 2020).

Hasil penelitian *Injury risk of playing football in Futsal World Cups* (2010) bahwa nyeri pada pemain futsal mengalami insiden tertinggi yaitu 48,8% pada setiap pertandingan. Sebagaimana dikatakan oleh Susanti (2018) Ada dua jenis cedera sering dialami oleh seorang atlet adalah trauma akut dan sindrom yang berlarut-larut (*overusesyndrome)*. *Overusesyndrom* berawal dari adanya suatu kekuatan abnormal dalam level yang rendah atau ringan, namun terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di *PFA* Sukoharjo pada bulan Januari didapatkan hasil pemain bola U-15 dan U-17 terdapat 55 pemain bola, U-15

berjumlah 30 pemain dan U-17 berjumlah 25 pemain. Berdasarkan hasil wawancara dengan 25 pemain bola U-17, 4 orang diantaranya sudah mengetahui penanganan cedera *sprain* tetapi tidak mengetahui secara spesifik penanganan pertama yang harus dilakukan dan 21 pemain bola belum mengetahui penanganan pertama cedera *sprain*.

Pada saat wawancara kepada 25 pemain *PFA* didapatkan hasil 19 diantaranya sudah pernah mengalami *sprain* dan 6 lainnya belum pernah terkena cedera *sprain.* Biasanya para pemain yang mengalami cedera *sprain* hanya melakukan istirahat, mengoleskan krim penghangat, mengompres dengan es batu, meninggikan daerah cedera diatas jantung dengan menggunakan tas dan ada yang dibiarkan begitu saja ketika sedang mengalami cedera *sprain.* Pada pemain bola U-15 sering terjadi *sprain* berulang atau *Overusesyndrom*. Pada klub bola *PFA* tidak terdapat tenaga medis, setiap ada cedera *PFA* bekerja sama dengan fisioterapi. Jika cedera parah pemain akan dibawa ke tempat fisioterapi namun jika cedera tidak terlalu parah pemain hanya akan mengistirahatkan dam memberi krim penghangat saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kesiapan pertolongan pertama *sprain* pada pemain bola di Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di *PFA (Pasoepati Football Academia)* Sukoharjo pada bulan Agustus 2022. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional.* Dalam penelitian ini populasinya adalah pemain bola *PFA (Pasoepati Football Academia)* Sukoharjo sebanyak 55 responden. Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu *total sampling.*

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner sikap pertolongan pertama *sprain* yang di adopsi oleh penelitian sebelumnya (Suciati et al., 2021) dan kuesioner kesiapan pertolongan pertama. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Rank Spearmen.* Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 677/UKH.L.02/EC/V/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia (n=55)

Variabel	Mean	Median	Sd	Min	Max
Usia	15,54	15,00	1,119	14	17

(Data primer, 2022)

Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa usia minimal 14 tahun, maximum 17 tahun dengan nilai rata-rata 15,54 tahun, median 15,00 tahun dan standar deviasi 1,119.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Parmilah (2020) bahwa karakteristik umur terbanyak adalah 15 tahun sebanyak 75,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Rustika, (2015) Kematangan usia akan mempengaruhi proses dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam menentukan suatu kesiapan.

Menurut peneliti bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bartambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Santoso et al., 2021).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=55)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-laki	55	100,0
Perempuan	0	0
Total	55	100,0

(Data primer, 2022)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 responden (100,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Winingsih, (2019), dengan hasil salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya cedera pada anak laki-laki lebih sering karena adanya perbedaan perilaku dan kebebasan yang lebih banyak. Anak laki-laki lebih aktif mengeksplor aktivitas yang berbahaya sehingga resiko jatuh lebih tinggi dari anak perempuan.

Menurut penelitian Wuryandari et al., (2021) sesuai dengan observasi penelitian yang ada dilapangan bahwa memang dalam penerimaan lebih membutuhkan petugas berjenis kelamin laki laki dibandingkan perempuan hal ini dikarenakan laki laki memiliki kebutuhan tenaga fisik yang lebih dibandingkan dengan tenaga fisik perempuan. Jenis kelamin merupakan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki dalam menentukan perbedaan peran. Menurut Mason dalam Supriono et al., (2018) kesiapan menolong lebih tinggi dimiliki oleh laki-laki dimana seorang laki-laki cenderung lebih ingin dilihat aksinya oleh masyarakat umum.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (n=55)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
SMP	28	50,9
SMK	18	32,7
SMA	9	16,4
Total	55	100,0

(Data primer, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 28 responden (50,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana et al., (2021) menunjukkan hasil distribusi pendidikan yaitu SMP dengan presentase 54.2 % sebanyak 26 orang responden. Menurut penelitian Wuryandari et al.,(2021) dengan ini peneliti berasumsi bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan luas pula pengetahuan maupun keterampilan seseorang sehingga akan semakin mudah dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anwar & Fadhilah, (2014) menjelaskan bahwa masyarakat awam yang memiliki pengatahuan kurang terhadap tindakan gawat darurat disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, hal ini disebabkan karena masyarakat awam kebanyakan tidak mempelajari bagaimana memberikan pertolongan pada kondisi gawat darurat.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tentang sikap pertolongan pertama pemain bola (n=55)

Sikap pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Positif	42	76,4
Negatif	13	23,6
Total	55	100,0

(Data primer, 2022)

Dalam penelitian ini memperoleh data bahwa 42 responden (76,4%) dengan hasil positif.

Sejalan dengan penelitian Nurnaningsih et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sebagian besar responden memiliki sikap baik (88,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap baik lebih besar dari sikap kurang terhadap pertolongan pertama pada fraktur (Saputri, 2017). Menurut penelitian Suciati et al., (2021) berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa sikap tidak hanya dipengaruhi oleh faktor emosional terhadap objek. Tetapi juga dipengaruhi

oleh beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman dan sumber informasi yang diperoleh sebelumnya. Karena sikap kita sangat berpegaruh terhadap cara penanganan pertama. Sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir yang baik, serta keyakinan dan emosi yang baik (Notoatmodjo., 2014).

Tabel 5. Distribusi frekuensi kesiapan pertolongan pertama (n=55)

Kesiapan pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	27	49,1
Buruk	28	50,9
Total	55	100,0

(Data primer, 2022)

Kesiapan pertolongan pertama pemain bola dalam penelitian ini memperoleh data bahwa 28 responden (50,9) dengan hasil buruk. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri et al., (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (71,4) memiliki tingkat kesiapan kurang. Menurut penelitian Agustini et al., (2020) di dapatkan hasil bahwa ketidaksiapan pertolongan pertama syncope pada siswa Palang Merah Remaja disebabkan oleh persepsi yang kurang tepat dalam memahami informasi yang diberikan dan rasa takut akan lebih mencederai orang yang terkena *syncope* akibat penanganan yang kurang tepat karena kurangnya pengetahuan terkait penangan *syncope* yang benar. Menurut penelitian Pradana et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa responden pada kelompok kontrol memiliki mayoritas tingkat kesiapan kurang siap sebanyak 11 responden dengan persentase 45.8%.

Tabel 6. Uji *spearmen rank* dan *crosstabulation* antara sikap dengan kesiapan pertolongan pertama (n=55)

Variabel	Kesiapan				R	p-value
		Baik	Buruk	Total		
Sikap	Positif	0	13	13	0,375	0,005
	Negatif	27	15	42		
	Total	27	28	55		

Ket : Uji korelasi **spearmen* nilai p <0,05

(Data primer, 2022)

Hasil analisa uji *spearmen rank* menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kesiapan pertolongan pertama pemain bola di sukoharjo ditunjukkan dengan signifikan p-value 0,005 <0,05 dan r tabel 0,375 dengan arah kekuatan korelasi adalah sedang. Maka dikatakan adanya hubungan bermakna antara sikap pertolongan pertama dengan kesiapan pertolongan pertama pemain bola di Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian Suciati et al., (2021) berpendapat bahwa setelah diberikan health education, sebagian besar responden (28 responden) bersikap positif tentang pertolongan pertama sprain. Hal tersebut dikarenakan responden telah mendapatkan tambahan informasi yang nantinya akan membentuk sebuah pemahaman dalam pembentukan sikap. Sejalan dengan penelitian Sutanta et al., (2022) hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, kematangan usia dan sumber informasi. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesiapan seseorang, baik itu pengalaman pendidikan formal dan informal maupun pengalaman hidup.

Menurut penelitian Aji, (2017) sikap positif yang timbul dari masyarakat ini mepengaruhi perilaku positif, saat masyarakat memiliki sikap yang baik yang mencakup komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif yang bernilai positif. Masyarakat memiliki Pandangan tentang pertolongan pertama bahwa pertolongan pertama dapat dilakukan mereka, dan secara emosional masyarakat dapat mengontrol emosi saat memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan ditambah dengan kesediaan masyarakat

untuk melakukan tindakan pertolongan pertama.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan usia yang didapatkan rata-rata dengan usia 15,54 tahun, penelitian ini seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 responden (100,0%), berdasarkan dengan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 28 responden (50,9%).
2. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa hasil dari sikap pertolongan pertama adalah sebagian besar responden memiliki sikap pertolongan pertama yang positif dengan jumlah 42 responden (76,4%).
3. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari seluruh responden yang mempunyai kesiapan buruk ada 28 responden (50,9%) dan yang mempunyai kesiapan baik ada 27 responden (49,9%).
4. Berdasarkan dengan hasil uji *Spearmen Rank* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,0005 (p value <0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kesiapan pertolongan pertama *sprain* pada pemain bola di Sukoharjo.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian
   Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan sikap pertolongan pertama dan kesiapan pertolongan pertama para pemain bola dengan memberikan demonstrasi tentang pertolongan pertama sprain dan edukasi tentang sikap dan juga pertolongan pertama pada sprain.
2. Bagi institusi pendidikan
   Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya mengatasi kesiapan pertolongan pertama agar menghindari cedera sprain yang lebih parah
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel yang lain misalnya seperti keterampilan, pengetahuan, kesiapsiagaan atau variabel yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dengan cakupan yang lebih luas.
4. Bagi peneliti
   Penelitian ini menjadi referensi peneliti dalam meningkatkan sikap pertolongan pertama dengan kesiapan pertolongan pertama pemain bola agar berguna bagi para pemain bola dengan melakukan pelatihan atau edukasi tentang pertolongan pertama agar meningkatkan sikap dan juga kesiapan untuk melakukan pertolongan pertama pada saat terjadi cedera.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Windyastuti, & Suparmanto. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE PEER GROUP PADA SISWA PALANG MERAH REMAJA TERHADAP TINGKAT KESIAPAN PENANGANAN PERTAMA SYNCOPE DI MAN 1 SURAKARTA*.

Aji, aria kusuma. (2017). *SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS*.

Anisah, & Parmilah. (2020). *Edukasi*

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan.

Anwar, K., & Fadhilah, F. (2014). *Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas.*

Aty, Y. M. V. B. (2020). Edukasi "Learning By Doing" Tingkatkan Kesiapan Kader Dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar di Puskesmas Pembantu Naimata. *Bima Nursing Journal*, *1*(1), 75. https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.515

Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. *Badan Pusat Statistik Indonesia*.

Baharuddin. (2017). *Penanganan Cesera Olahraga pada Atlet (PPLM) dan UKM Ikatan Pencak Silat Indonesia dalam Kegiatan Kejurnas tahun 2013.*

Basri, Hasan, A., & Isitiroha. (2019). *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan pada Tukang Ojek.*

Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.*

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.*

Nurnaningsih, Romantika, & Indriastuti. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur di RS X Sulawesi Tenggara*.

Pradana, Wulandari, & Kanita. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERTOLONGAN KORBAN KECELAKAAN MELALUI AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT KESIAPAN MENOLONG KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI DESA LABAN SUKOHARJO*.

Putra, I., & Rustika, I. M. (2015). *Hubungan antara perilaku menolong dengan konsep diri pada remaja akhir yang menjadi anggota tim bantuan medis janar duta fakultas kedokteran universitas udayana*.

Rusli, M. ishadi. (2020). *Pgsd dikjas fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri makassar 2020*.

Santoso, Rizqiea, & Suparmanto. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG BAHAYA TERSEDAK PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM ALBAROKAH SURAKARTA*.

Saputri. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan balut bidai dengan sikap pertolongan pertama fraktur pada mahasiswa keperawatan*.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*

Suciati, Purnomo, Surtini, & Antika, P. Y. (2021). pengaruh health education metode explicit intruction terhadap sikap pertolongan pertama sprain pada Ukm futsal Stikes hutama abadi husada tulungagung (Effect Explicit Method Instruction Health Education Sprain on First Aid Ukm Futsal In Stikes Hut. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, *2*(2), 37–41. http://ejournal.stikesnu.ac.id/index.php/jp/article/view/57

Sumadi, D., Hariyanto, T., & Candrawati, E. (2018). *Analisis Faktor Injury pada Atlet Futsal di Champion Futsal Tlogomas Malang*.

Supriono, Reza, D., Imamah, & F., N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkiat Penggunaan*

Alat Automated Externa Defibrillatot (AED) dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulai,am Sepinggan Balikpapan.

Susanti, Y. T. (2018). *pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penanganan Dini Cedera Olahraga Dengan Metode Protect Rest Ice Compression Elevation Support (Prices) Di SMA/MA Negeri Se-Kabupaten Kulon Prog*.

Sutanta, Sapotro, & Sari. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo*.

Sutriningsih, A., & Ardiyani, V. M. (2018). Aplikasi Pediatric Triage Metode Jumpstart Mempengaruhi Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(3), 286–293.

Torano, F. M., & Parante, M. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pada pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di kota jayapura. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Healthy Papua*, *2*(1), 28–32.

Winingsih, D. (2019). *TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN CEDERA PADA SISWA KELAS V SD DI KOTA BANDUNG*.

Wuryandari, Utami, & Suparmanto. (2021). *PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE DRILL TERHADAP KETERAMPILAN PENANGANAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM PADA PETUGAS WATER BOOM UMBUL SEWU PENGGING BOYOLALI*.